

DAFTAR PUSTAKA

1. UKK Endrokrinologi IDAI. Panduan praktik klinis ikatan dokter anak Indonesia: perawakan pendek pada anak dan remaja di Indonesia. 1st ed. Badan Penerbit IDAI; 2017.
2. Kementerian Kesehatan RI. Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Kemenkes RI; 2021.
3. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2018;14(4):1–10.
4. Kementerian Kesehatan RI. Buletin stunting. 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI; 2018.
5. WHO (2015). Stunting in a nutshell. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> - diakses pada 11 Juni 2022
6. WHO (2022). Joint child malnutrition estimates. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb> - diakses pada 9 Juni 2022
7. Kementerian Kesehatan RI. Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Kemenkes RI; 2022.
8. SDG Tracker (2018). End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture. <https://sdg-tracker.org/zero-hunger> - diakses pada 13 Juni 2020
9. Solin AR, Hasanah O, Nurchayati S. Hubungan kejadian penyakit infeksi terhadap kejadian stunting pada balita 1-4 tahun. *JOM FKp.* 2019;6(1):65–71.
10. WHO. Childhood stunting: challenges and opportunities. report of a promoting healthy growth and preventing childhood stunting colloquium. Geneva; 2014.
11. Suharmiati S, Rochmansyah R. Mengungkap kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar (studi etnografi di Desa Taramanu Kabupaten Sumba Barat). *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2018;21(3):212–8.
12. WHO (2023). Soil-transmitted helminth infections. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections> - diakses pada 9 Februari 2023
13. Sanchez AL, Gabrie JA, Usuanlele MT, Rueda MM, Canales M, Gyorkos TW. Soil-transmitted helminth infections and nutritional status in school-age children from rural communities in Honduras. *PLoS Negl Trop Dis.* 2013;7(8).
14. Muslimah PA, Salimo H, Dewi YLR. Multilevel analysis association of soil transmitted helminths and stunting in children aged 6-12 years old in Pinrang

- district, South Sulawesi. *J Epidemiol Public Heal.* 2020;5(3):372–83.
15. CDC (2022). Parasites-soil transmitted helminths. <https://www.cdc.gov/parasites/sth/> - diakses pada 1 Februari 2023
 16. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes RI no 15 tahun 2017 tentang penanggulangan kecacingan. Indonesia; 2017.
 17. Suriani E, Irawati N, Lestari Y. Analisis faktor penyebab kejadian kecacingan pada anak sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2017. *J Kesehat Andalas.* 2019;8(4):81–8.
 18. Nugraha TI, Semiarty R, Irawati N. Hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan infeksi soil transmitted helminths (sth) pada anak usia sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *J Kesehat Andalas.* 2019;8(3):590–8.
 19. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil kesehatan kota padang tahun 2021. Padang; 2022.
 20. Sapardi G. Kecamatan koto tengah dalam angka 2020. Padang: BPS Kota Padang; 2020.
 21. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes no 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak. Indonesia; 2020.
 22. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting). 1st ed. Jakarta; 2017. 238–244 p.
 23. Tridjaja B. *Best practices: pediatrics.* Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta; 2013. 11–8 p.
 24. Fikadu T, Assegid S, Dube L. Factors associated with stunting among children of age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia. *African J Food, Agric Nutr Dev.* 2014;9(4):1–7.
 25. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
 26. Rosha BC, Hardinsyah, Baliwati YF. Analisis determinan stunting anak 0-23 bulan pada daerah miskin di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *J Nutr Food Res.* 2012;35(1):34–41.
 27. Grigoletto V, Occhipinti AA, Pellegrin MC, Sirchia F, Barbi E, Tornese G. Definition and prevalence of familial short stature. *Ital J Pediatr.* 2021;47(1):3–7.
 28. Rogol AD, Hayden GF. Etiologies and early diagnosis of short stature and growth failure in children and adolescents. *J Pediatr.* 2014;164(5).
 29. Siregar CD. Pengaruh infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah pada pertumbuhan fisik anak usia sekolah dasar. *Sari Pediatr.* 2016;8(2):112.
 30. Flora R. *Stunting dalam kajian molekuler.* 1st ed. Palembang: Universitas

Sriwijaya; 2021.

31. Agung Sutriyawan, Kurniawati RD, Rahayu S, Habibi J. Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: studi retrospektif. *J Midwifery*. 2020;8(2):1–9.
32. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Study guide - stunting dan upaya pencegahannya. 1st ed. Yogyakarta: CV Mine; 2018. 88 p.
33. Benyi E, Säwendahl L. The physiology of childhood growth: hormonal regulation. *Horm Res Paediatr*. 2017;88(1):6–14.
34. de Onis M, Branca F. Childhood stunting: a global perspective. *Matern Child Nutr*. 2016;12:12–26.
35. Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health*. 2014;34(4):250–65.
36. Vonaesch P, Randremanana R, Gody JC, Collard JM, Giles-Vernick T, Doria M, et al. Identifying the etiology and pathophysiology underlying stunting and environmental enteropathy: Study protocol of the AFRIBIOTA project. *BMC Pediatr*. 2018;18(1):1–18.
37. Nahar B, Hossain M, Mahfuz M, Islam MM, Hossain MI, Murray-Kolb LE, et al. Early childhood development and stunting: Findings from the MAL-ED birth cohort study in Bangladesh. *Matern Child Nutr*. 2020;16(1).
38. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku saku desa dalam penanganan stunting. 2017. 42 p.
39. WHO (2006). Length/height-for-age. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards/standards/length-height-for-age> - 21 Oktober 2022
40. Dipasquale V, Ugo Cucinotta, Romano C. Acute malnutrition in children: pathophysiology, clinical effects and treatment. 2020;12:1–9.
41. Natadisastra D, Agoes R. Parasitologi kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang. Jakarta: EGC; 2009.
42. Animal Diversity Web (2020). *Ascaris lumbricoides*. https://animaldiversity.org/accounts/Ascaris_lumbricoides/classification/ - diakses pada 1 Februari 2023
43. CDC (2019). Ascariasis. <https://www.cdc.gov/dpdx/ascariasis/index.html> - diakses pada 1 Februari 2023
44. Soedarto. Buku ajar parasitologi kedokteran. 1st ed. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
45. Jourdan PM, Lamberton PHL, Fenwick A, Addiss DG. Soil-transmitted helminth infections. *Lancet*. 2018;391:252–65.
46. Lamberton PHL, Jourdan PM. Human ascariasis: diagnostics update. *Curr Trop Med Reports*. 2015;2(4):189–200.

47. Animal Diversity Web (2020). *Trichuris trichiura*. https://animaldiversity.org/accounts/Trichuris_trichiura/classification/ - diakses pada 8 November 2022
48. Sumanto D. *Parasitologi kesehatan masyarakat*. Yoga Pratama Semarang; 2016.
49. DPDx-CDC (2017). *Trichuriasis*. <https://www.cdc.gov/dpdx/trichuriasis/index.html> - diakses pada 26 Oktober 2022
50. Medical Labs (2015). *Trichuris trichiura*. <http://www.medical-labs.net/trichuris-trichiura-3228/> - diakses pada 10 November 2022
51. Kasimo ER. Gambaran basofil, TNF- α , dan IL-9 pada petani terinfeksi STH di kabupaten Kediri. *J Biosains Pascasarj*. 2016;18(3):230–42.
52. Susanto I, Ismid IS, Sjarifuddin PK, Sungkar S. *Parasitologi kedokteran*. 4th ed. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2008.
53. Soedarmo SSP, Garna H, Hadinegoro SRS, Satari HI. *Buku ajar infeksi dan pediatri tropis*. 2nd ed. Jakarta: Badan Penerbit IDAI Jakarta; 2008.
54. Nuryanto, Sundari E. Hubungan asupan protein, seng, zat besi, dan riwayat penyakit infeksi dengan z-score TB/U pada balita. *J Nutr*. 2016;5(4):520–9.
55. Animal Diversity Web (2020). *Necator americanus*. https://animaldiversity.org/accounts/Necator_americanus/classification/ - diakses pada 1 Februari 2023
56. Animal Diversity Web (2020). *Ancylostoma duodenale*. https://animaldiversity.org/accounts/Ancylostoma_duodenale/classification/ - diakses pada 1 Februari 2023
57. CDC (2019). *Hookworm*. <https://www.cdc.gov/dpdx/hookworm/index.html> - diakses pada 1 Februari 2023
58. Ghodeif AO, Jain H (2022). *Hookworm*. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546648/> - diakses pada 14 Februari 2023
59. Shooraj M, Mahdavi SA. A review on the clinical symptoms and treatment methods of human hookworm infections. *Tabari Biomed Student Res J*. 2022;4(3):28–39.
60. Novianty S, Syahril Pasaribu H, Pasaribu AP. Faktor risiko kejadian kecacingan pada anak usia pra sekolah. *Tinj Pustaka J Indon Med Assoc*. 2018;68(2):86–92.
61. Ramayanti I. Prevalensi infeksi soil transmitted helminths pada siswa madrasah ibtidaiyah ittihadiah Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Syifa Med*. 2018;8(2):102–7.
62. Montresor A, Crompton DWT, Gyorkos TW, Savioli L. *Helminth control in*

- school-age children. 2nd ed. Geneva: WHO; 2011.
63. Sofia R. Perbandingan akurasi pemeriksaan metode direct slide dengan metode kato-katz pada infeksi kecacingan. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh*. 2018;3(1):1–14.
 64. Glinz D, Silué KD, Knopp S, Lohourignon LK, Yao KP, Steinmann P, et al. Comparing diagnostic accuracy of kato-katz, koga agar plate, ether-concentration, and FLOTAC for schistosoma mansoni and soil-transmitted helminths. *PLoS Negl Trop Dis*. 2010;4(7).
 65. WHO (2019). Bench aids for the diagnosis of intestinal parasites. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241515344> - diakses pada 06 November 2022
 66. Ngwese MM, Manouana GP, Moure PAN, Ramharter M, Esen M, Adégnika AA. Diagnostic techniques of soil-transmitted helminths: Impact on control measures. *Trop Med Infect Dis*. 2020;5(2).
 67. Helena Ulyyartha Pangaribuan, Heri Wibowo TS. FLOTAC technique for soil-transmitted helminth infection diagnosis. *Maj Kedokt Bandung*. 2021;53(4):196–205.
 68. Dahlan MS. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2010. 76 p.
 69. Kementerian Kesehatan RI. Standar alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2022.
 70. Alfianto. Kecamatan koto tengah dalam angka 2022. Padang; 2022.
 71. Djuardi Y, Lazarus G, Stefanie D, Fahmida U, Ariawan I, Supali T. Soil-transmitted helminth infection, anemia, and malnutrition among preschool-age children in nangapanda subdistrict, indonesia. *PLoS Negl Trop Dis*. 2021;15(6):1–16.
 72. Campbell SJ, Nery S V., D'Este CA, Gray DJ, McCarthy JS, Traub RJ, et al. Investigations into the association between soil-transmitted helminth infections, haemoglobin and child development indices in Manufahi District, Timor-Leste. *Parasites and Vectors*. 2017;10(1):1–15.
 73. Mekonnen Z, Hassen D, Debalke S, Tiruneh A, Asres Y, Chelkeba L, et al. Soil-transmitted helminth infections and nutritional status of school children in government elementary schools in Jimma Town, Southwestern Ethiopia. *SAGE Open Med*. 2020;8.
 74. Shang Y, Tang LH, Zhou S Sen, Chen YD, Yang YC, Lin SX. Stunting and soil-transmitted-helminth infections among school-age pupils in rural areas of southern China. *Parasites and Vectors*. 2010;3(1):1–6.
 75. Akombi BJ, Agho KE, Hall JJ, Merom D, Astell-Burt T, Renzaho AMN. Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatr*. 2017;17(1):1–16.

76. Hermas Sudiman. Stunting atau pendek: awal perubahan patologis atau adaptasi karena perubahan sosial ekonomi yang berkepanjangan. Vol. 18, Media Litbang Kesehatan. 2008. p. 33–43.
77. Sari MP, Nathasaria T, Majawati ES, Pangaribuan HU. Soil-transmitted helminth infections, anemia, and undernutrition among school-children in an elementary school in North Jakarta, Indonesia. *Maj Kedokt Bandung*. 2020;52(4).
78. Annida, Fakhrizal D, Juhairiyah, Hairani B. Gambaran status gizi dan faktor risiko kecacingan pada anak cacangan di masyarakat Dayak Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JHECDs*. 2018;4(2):54–64.
79. M RR, Rusdji SR, Syamsir E. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminth dengan Status Gizi pada Murid SDN 29 Purus Padang. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(2):353–8.
80. Triani E, Suwitasari P, Setyorini RH, Yuliyani EA, Handito D. Akurasi diagnostik kecacingan metode direct slide dan kato-katz pada penderita helminthiasis di Kota Mataram. *Pros SAINTEK*. 2021;3:562–9.
81. A RHA, Suhartini, Makkadafi SP. Studi deskriptif pemeriksaan efektivitas sampel feses metode langsung dan sedimentasi telur soil transmitted helminth. *BJSME*. 2022;2:1–14.
82. Novianty S, Dimiyati Y, Pasaribu S, Pasaribu AP. Risk factors for soil-transmitted helminthiasis in preschool children living in farmland, North Sumatera, Indonesia. *J Trop Med*. 2018;2018.
83. Nisha M, Amira NA, Nadiyah N, Davamani F. Detection of ascaris lumbricoides and trichuris trichiura in various soil types from from an indigenous village in malaysia. *Trop Biomed*. 2019;36(1):201–8.
84. Widoyono. *Penyakit Tropis : Epidemiologi, penularan, pencegahan dan pemberantasannya*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga; 2011. 224 p.
85. Irianto, Kus. *Parasitologi: berbagai penyakit yang mempengaruhi kesehatan manusia*. 1st ed. Bandung: Bandung Yrama Widya; 2009. 222 p.
86. Halleyantoro R, Riansari A, Dewi DP. Insidensi dan analisis faktor risiko infeksi cacing tambang pada siswa sekolah dasar di Grobogan, Jawa Tengah. *J Kedokt RAFLESIA*. 2019;5(1):18–27.
87. Pasaribu AP, Alam A, Sembiring K, Pasaribu S, Setiabudi D. Prevalence and risk factors of soil-transmitted helminthiasis among school children living in an agricultural area of North Sumatera, Indonesia. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–8.
88. Irawati N, Adrial, Hasmiwati, Nurhayati, Harminati N, Rusdi SR, et al. *Nematoda Kedokteran*. 1st ed. Padang: Andalas University Press; 2021.
89. Nasution RKA, Nasution BB, Lubis M, Lubis IND. Prevalence and knowledge of soil-transmitted helminth infections in Mandailing Natal,

North Sumatera, Indonesia. Open Access Maced J Med Sci.
2019;7(20):3443–6.

